

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik adalah merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang sudah diakui pada Tingkat internasional melalui penetapannya sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi oleh UNESCO pada tahun 2009. Kain batik dikenal bukan hanya karena motifnya yang unik, tetapi juga menjadikan salah satu cerminan filosofi atau nilai – nilai, serta Sejarah suatu daerah atau kelompok di masyarakat di Indonesia, karena lebih efisien dari batik tulis, batik cap menjadi salah satu metode yang banyak digunakan dalam produksi dari skala menengah hingga besar.

Kain batik yang sebenarnya adalah kain yang dibuat dengan Teknik tradisional, yaitu dengan menggunakan lilin (malam) dan canting atau cap untuk menutupi bagian – bagian yang tidak akan diwarnai. Kain batik asli memiliki ciri khas unik yaitu gambar dibagian atas dan bawah kain sama dan pewarnaan yang kaya warna serta motif yang rumit.

Gambar 1.1 Batik Katun Cap



Sumber: **(Olahan Penulis)**

Namun, dalam kehidupan sehari – hari, perawatan kain batik memerlukan perhatian yang khusus. Pencucian yang tidak baik dapat merusak kualitas batik, yang meliputi motif, warna, dan teksturnya. Jika tidak dicuci dengan benar maka batik dapat mengalami perubahan warna yang pudar, tekstur kain yang berubah, atau bahkan kerusakan permanen pada motif kain batik Seperti yang dijelaskan oleh **Pujiasih (2021)**, batik yang terbuat dari bahan alami, seperti katun atau sutra, sangat rentan terhadap perubahan fisik jika tidak dicuci dengan benar, oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui cara yang tepat dalam merawat batik, salah satunya adalah dengan memperhatikan jenis bahan pembersih yang digunakan dalam pencucian kain batik.

Salah satu tantangan utama dalam perawatan kain batik adalah pencucian menggunakan deterjen kimia. Produk – produk ini sangat sering

tidak bersahabat dengan serat kain batik alami dan dapat merusak warna maupun tekstur batik. Deterjen yang mengandung bahan pengawet atau pemutih dapat menyebabkan warna kain batik menjadi memudar, sehingga dapat mengurangi keindahan dan nilai dari kain batik tersebut. Oleh sebab itu, peneliti sangat penting untuk mencari alternatif pembersihan yang lebih aman dan ramah lingkungan, agar kualitas kain batik tetap terjaga.

Gambar 1.2 Buah Lerak



(Sumber : www.fitinline.com, 2023)

Lerak yang berasal dari buah pohon sapindus juga terkenal sebagai bahan alami yang dapat menjadikan sebagai alternatif pengganti deterjen kimia. Zat alami ini juga sudah memiliki kemampuan membersihkan dengan lembut tanpa merusak serat kain batik. Menurut penelitian **Euis Laela, Isnaini, I., Rufaida, E. Y., & Sayogo, R. (2018)**, dari Balai Besar Kerajinan dan Batik menunjukkan bahwa sabun alami berbahan dasar lerak berhasil mempertahankan warna kain batik. Nilai perubahan warna yang

dihasilkan berada pada skala 4-5, yang setara dengan sabun standar menurut metode SNI ISO 105-C06:2010. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Satria,B.A. (2023)**, ditemukan bahwa lerak dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembersih yang lebih ramah lingkungan serta aman untuk kain batik. Dengan ini, lerak dipilih sebagai alternatif bahan pembersih yang mampu menjaga keawetan dan kualitas serat kain batik.

Namun di era modern, penggunaan mesin cuci sudah menjadi hal yang sangat umum pada zaman sekarang. Mesin cuci bekerja dengan mekanis perputaran dan tekanan air, yang berpotensi mempercepat keausan serat kain, terutama kain yang sensitif seperti kain batik.

Menurut **Wibowo, Arifin, Z., & Sunarti, S. (2015)**, pencucian menggunakan mesin berpotensi merusak serat kain dan mempercepat pelunturan warna jika tidak menggunakan pengaturan yang tepat atau bahan pencuci yang sesuai.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas pencucian kain batik dengan menggunakan lerak dengan adanya dua metode pencucian yang berbeda, yaitu pencucian dengan metode manual dan menggunakan mesin cuci, Dengan membandingkan kedua cara ini, diharapkan eksperimen ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat kepada masyarakat yang merawat batik. **Parwati, I., & Caecilia Pujiastuti. (2024)**. mengatakan bahwa buah lerak mengandung saponin tinggi, berfungsi sebagai bahan pencuci kain batik yang ramah lingkungan

karena tidak sama sekali mengandung zat kimia, serta dapat membuat kain menjadi awet dan tidak cepat pudar. Selain itu, dalam penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya merawat batik dengan cara yang tepat dalam menjaga bahan kualitas.

Dengan melakukan perbandingan antara kedua metode yaitu manual dan menggunakan mesin cuci terhadap kain batik katun yang dicuci dengan larutan lerak, dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dari masing-masing metode dari segi kebersihan, ketahanan warna, dan kondisi fisik atau serat batik setelah pencucian. Dari penelitian ini juga meningkatkan tentang pelestarian kearifan lokal dalam konteks perawatan tekstil di era modern.

Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi banyak orang, termasuk orang yang menggunakan batik secara pribadi, bisnis laundry, pengrajin batik, dan usaha kecil dan menengah (UMKM) di bidang tekstil. Informasi yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk menjaga kain batik agar tetap awet, indah, dan berharga, sekaligus mendukung kampanye untuk penggunaan bahan pencuci alami seperti lerak yang ramah lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh penulis, Bagaimana efektifitas pencucian kain batik menggunakan lerak dengan metode manual dan mesin dalam menjaga kualitas kain batik. karena itu, dalam penelitian

ini bertujuan untuk menguji dan membandingkan kedua metode tersebut untuk menemukan pilihan yang optimal. Dari permasalahan ini, beberapa pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencucian kain batik katun cap menggunakan lerak dengan menggunakan metode pencucian manual?
2. Bagaimana pencucian kain batik katun cap menggunakan lerak dengan menggunakan mesin cuci?
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap hasil pencucian manual dan menggunakan mesin cuci?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan sebagai untuk :

1. Pencucian kain batik katun cap menggunakan lerak dengan menggunakan metode pencucian secara manual
2. Pencucian kain batik katun cap menggunakan lerak dengan menggunakan mesin cuci
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap pencucian kain batik katun cap menggunakan pencucian manual dan mesin cuci

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti ;
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah, khususnya dalam membandingkan efektifitas pencucian kain batik menggunakan lerak dengan pencucian manual dan mesin
 - b. Penelitian ini juga melatih keterampilan dalam menganalisis, pengujian, dan pengolahan data secara sistematis.
2. Bagi Masyarakat:
 - a. Dalam penelitian ini dapat memberitahu kepada produsen batik dalam pencucian batik yang paling efektif dalam memperetahankan kualitas dan warna batik.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada produsen terhadap keefektivan, jika lebih efektif menggunakan mesin produsen batik dapat mangurangi biaya produksi.
3. Bagi Institusi:
 - a. Menambah wawasan referensi maupun akademik bagi institute pada bidang tekstil
 - b. Agar bisa memberikan pendorongan kolaborasi antara industri batik dengan institute dalam Teknik yang lebih efektif dan ramah lingkungan.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian secara eksperimen demi mendapatkan perbandingan keefektifan pencucian kain batik menggunakan larutan lerak, dengan dua metode pencucian yaitu manual dan mesin.

Manual yang dimaksud adalah mencuci dengan menggunakan tangan dan diproses bilas air bersih sebanyak 3x (tiga kali)

Sedangkan mesin cuci yang dimaksud adalah menggunakan mesin cuci dengan merk Elektoluc dengan setelan mencuci batik

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Penulis ini melakukan pengamatan langsung kepada proses pencucian kain batik menggunakan lerak dengan metode pencucian manual dan mesin. Dengan pengamatan langsung yang mencakup perubahan warna, tekstur, Dan tingkat kebersihannya, dan menulis dari perbedaan jumlah air yang di gunakan serta waktu pencucian kain batik.

b) Eksperimen

Penulis melakukan uji coba pencucian kain batik menggunakan lerak, Dan dari hasil pencucian akan melakukan penganalisisan terhadap warna, kebersihan, kelunturan warna batik. Kain yang digunakan adalah kain katun cap. Mengingat batik cap lebih banyak digunakan oleh Masyarakat daripada batik tulis

c) Dokumentasi

Penulis mengambil foto atau video sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. Dokumentasi ini dilakukan untuk merekam setiap tahapan proses pencucian kain batik menggunakan lerak, baik dengan metode manual maupun menggunakan mesin cuci, Foto atau video tersebut digunakan sebagai bukti visual untuk mendukung hasil observasi dan eksperimen, serta mempermudah pembaca dalam memahami perbedaan hasil pencucian berdasarkan metode yang akan saya gunakan, Dokumentasi juga berfungsi untuk menunjukkan perubahan visual pada kain batik, seperti perubahan warna kebersihan dan kelunturan warna secara yang lebih nyata.

3. Tahapan dan Waktu Eksperimen

Dengan penelitian ini penulis akan melakukan eksperimen di rumah peneliti yang berlokasi di Villa Bambu Wulung Jl. Bambu Wulung, Bambu Apus, Cipayung Jakarta Timur

- Timeline

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Eksperimen

Kegiatan	Bulan	Minggu ke 1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
Pelaksanaan Bimbingan	Maret				
Uji Coba Pra Eksperimen	April				
Seminar Ujian Proposal	April				
Eksperimen ke 1	Mei				
Eksperimen ke 2	Mei				
Uji Panelis	Juni				
Ujian Sidang Akhir	Juli				